

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses yang melibatkan transfer pengetahuan, keterampilan, nilai, dan norma dari satu generasi ke generasi berikutnya. Ini adalah upaya sistematis untuk menyampaikan informasi dan membentuk kepribadian serta kemampuan individu. Proses pendidikan ini dapat terjadi di berbagai lingkungan, termasuk di sekolah, di rumah, di tempat kerja, atau di masyarakat secara umum. Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk individu menjadi anggota masyarakat yang terdidik, terampil, dan bertanggung jawab. Tujuan utama pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi manusia secara menyeluruh, mempersiapkan individu untuk menghadapi tantangan kehidupan, dan membantu mereka berkontribusi secara positif dalam masyarakat.

Menurut Wahyudi, R., & Syah, N. (2019) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia sehingga dapat tercapainya negara yang terus berkembang. Dalam pendidikan dibutuhkan tenaga pendidikan untuk menunjang pendidikan seperti guru, dosen dan lainnya. Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor,

instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Tenaga pendidik seperti guru sangat besar fungsinya untuk mencapai pendidikan yang berkualitas sesuai dengan tujuan bangsa Indonesia yang menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa

Pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Pendidikan menengah kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. Sesuai dengan bentuknya, sekolah menengah kejuruan menyelenggarakan program-program pendidikan yang disesuaikan dengan jenis-jenis lapangan kerja (Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat. Sekolah di jenjang pendidikan dan jenis kejuruan dapat bernama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat (Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003). Titik berat sekolah menengah kejuruan yaitu memberi bekal pengetahuan dan keterampilan guna mempersiapkan siswa dalam memasuki lapangan kerja sehingga siswa itu nantinya akan mempunyai kemampuan dalam mengaplikasikannya di lapangan sekaligus mampu menciptakan lapangan kerja.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 5 Medan adalah salah satu jenjang pendidikan menengah kejuruan di kota Medan dengan kekhususan mempersiapkan lulusan siswanya untuk mampu memilih karir, memasuki lapangan kerja, berkompetisi, dan mengembangkan dirinya dengan sukses di lapangan kerja. SMK Negeri 5 Medan memiliki 4 pembagian jurusan, yaitu : Teknik Bangunan, Teknik Otomotif, Teknik Mesin, dan Teknik Elektro, serta terdiri dari 4 program keahlian, yaitu : Desain Pemodelan

dan Infomasi Bangunan (DPIB), Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO), Teknik Pemesinan (TPM), dan Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL). Jurusan Desain Pemodelan dan Infomasi Bangunan (DPIB), memiliki kelompok mata diklat produktif yang berfungsi untuk membekali siswa agar memiliki kompetensi kerja sesuai dengan kompetensi keahliannya, di antaranya : Gambar Teknik, Konstruksi Jalan dan Jembatan, Autocad, Ilmu Ukur Tanah, dan Rencana Anggaran Biaya (RAB).

Salah satu mata diklat produktif di antaranya adalah mata pelajaran Ilmu Ukur Tanah yang merupakan salah satu syarat untuk bisa lulus ke tingkat/jenjang berikutnya. Melihat pentingnya mata pelajaran ini, maka diharapkan semua siswa jurusan Desain Pemodelan dan Infomasi Bangunan (DPIB) memiliki kemampuan yang baik dalam bidang tersebut. Namun pada kenyataannya belum seluruh siswa yang dapat menguasai mata pelajaran Ilmu Ukur Tanah. Hal ini dapat dilihat pada hasil belajar mata pelajaran Ilmu Ukur Tanah siswa kelas X program keahlian Desain Pemodelan dan Infomasi Bangunan SMK Negeri 5 Medan setelah dilakukan observasi pada tanggal 13 Mei 2024, saat mewawancarai guru mata

diklat Ilmu Ukur Tanah yaitu Taufik Hidayat S, Pd, yang mengatakan nilai ulangan harian yang diperoleh siswa kelas X DPIB pada mata diklat Ilmu Ukur Tanah masih ada yang belum sesuai dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan sekolah. Adapun nilai Ujian Akhir Semester pada Tabel 1.1 berikut.

**Tabel 1.1 Perolehan Hasil Ujian Akhir Semester Siswa Kelas X DPIB 2 SMK Negeri 5 Medan mata pelajaran Ilmu Ukur Tanah**

Tahun Pelajaran	Nilai	Jumlah	Frekuensi Absolut (Orang)	Frekuensi Relatif (%)	Keterangan
2022/2023	90 – 100	A	-	-	Sangat Kompeten
	80 – 89	B	32	91%	Kompeten
	70 – 79	C	3	9%	Cukup Kompeten
	< 70	D	-	-	Tidak Kompeten
Jumlah			35	100	
2023/2024	90 – 100	A	-	-	Sangat Kompeten
	80 – 89	B	-	-	Kompeten
	70 – 79	C	21	60%	Cukup Kompeten
	< 70	D	14	40%	Tidak Kompeten
Jumlah			35	100	

Sumber : Guru Mata Pelajaran Ilmu Ukur Tanah Siswa Kelas X DPIB 2 SMK Negeri 5 Medan

Pada mata pelajaran Ilmu Ukur Tanah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang harus diperoleh oleh para siswa adalah 70. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, terdapat 40% (14 siswa) yang belum dapat memperoleh kriteria ketuntasan

minimal tersebut, sedangkan yang memperoleh nilai cukup hanya sekitar 60% (21 siswa) dan tidak ada satupun siswa yang memperoleh nilai sangat baik. Ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa tergolong belum optimal hingga perlu ditingkatkan. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Artika (2015) bahwa hasil belajar perlu ditingkatkan hingga kompetensi tercapai yaitu dengan presentase di kelas yang telah terdapat 90% dari jumlah peserta didik telah berkompeten yaitu memperoleh nilai >70 pada hasil belajar.

Informasi lain yang diperoleh peneliti pada saat melakukan observasi di sekolah yang menyebabkan hasil belajar siswa belum memenuhi KKM diakibatkan oleh faktor mengajar guru. Sesuai observasi penulis dalam proses mengajar guru cenderung hanya menggunakan metode ceramah, menuliskan materi di papan tulis dan memberikan tugas yang akan dikerjakan di rumah. Belum ada suatu upaya guru untuk membangkitkan semangat siswa pada saat proses pembelajaran, sehingga siswa cenderung kurang berminat mengikuti pembelajaran dimata pelajaran tersebut. Seorang anak mulai belajar berpikir dan merasakan dirinya seperti apa yang telah ditentukan oleh orang lain dalam lingkungannya. Misalnya melalui orangtuanya, dan guru. Sehingga apabila seorang guru mengatakan secara terus menerus pada seorang muridnya bahwa ia kurang mampu memahami materi pelajaran, maka lama kelamaan anak tersebut akan mempunyai konsep diri yang selali merasa kurang mampu dalam melakukan suatu perintah atau intruksi. Konsep diri terbentuk melalui rekasi yang datang dari orang-orang yang dekat atau berarti bagi individu.

Hasil belajar merupakan gambaran nilai/skor siswa yang diperoleh melalui proses belajar mengajar. Rendahnya hasil belajar yang dialami siswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Syafi'i, A (2018) menurut Slameto, ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu: (1) Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri siswa itu sendiri terbagi menjadi tiga, yaitu faktor jasmani (mencakup faktor kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (mencakup intelegensi, konsep diri, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan) dan faktor kelelahan (2) Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar diri siswa yang terbagi menjadi tiga, yaitu faktor keluarga (mencakup cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan), faktor lingkungan belajar (mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standart pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah) dan faktor lingkungan masyarakat (mencakup kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat). Hasil Belajar siswa dipengaruhi faktor-faktor yaitu faktor eksternal dan internal. Dalam penelitian ini peneliti hanya melihat faktor internal saja yaitu minat belajar dan konsep diri.

Konsep diri adalah gagasan tentang diri sendiri yang mencakup keyakinan, pandangan dan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri. Konsep diri terdiri atas bagaimana cara seseorang melihat diri sendiri sebagai pribadi, bagaimana seseorang merasa tentang diri sendiri, dan bagaimana kita menginginkan diri sendiri menjadi manusia sebagaimana yang kita harapkan. Semakin baik atau

positif konsep diri seseorang maka akan semakin mudah mencapai keberhasilan. Sebab, dengan konsep diri yang baik/positif, seseorang akan bersikap optimis, berani mencoba hal-hal baru, berani sukses dan berani pula gagal, penuh percaya diri, antusias, merasa diri berharga, berani menetapkan tujuan hidup, serta bersikap dan berpikir secara positif.

Dari cara guru mengajar peneliti mengamati saat observasi, melihat guru tersebut hanya fokus dalam menyampaikan materi pembelajaran dan pemberian tugas saja, belum terlihat bagaimana cara guru dalam membangkitkan minat belajar siswa. Selain itu juga tidak adanya penanaman konsep diri yang diberikan oleh guru kepada siswa. Ketika peneliti diberi kesempatan untuk langsung bertatap muka dengan siswa, peneliti mencoba menanyakan arti dari konsep diri, tetapi tidak ada siswa yang bisa menjelaskan apa arti dari konsep diri yang dimaksud. Hal ini lah yang menyebabkan rendahnya minat belajar dan konsep diri pada siswa tersebut. Memperhatikan latar belakang masalah yang peneliti amati, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan antara Minat Belajar dan Konsep Diri dengan Hasil Belajar Ilmu Ukur Tanah pada Siswa Kelas X Program Keahlian Desain Pemodelan Dan Informasi Bangunan SMK Negeri 5 Medan".

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah yang terkait dengan penelitian ini, yaitu :

1. Hasil belajar siswa kelas X pada mata diklat Ilmu Ukur Tanah Program Keahlian Desain Pemodelan dan Infomasi Bangunan belum optimal.

2. Minat belajar siswa kelas X pada mata diklat Ilmu Ukur Tanah Program Keahlian Desain Pemodelan dan Infomasi Bangunan masih rendah.
3. Belum adanya penanaman konsep diri oleh guru kepada siswa kelas X pada mata diklat Ilmu Ukur Tanah Program Keahlian Desain Pemodelan dan Infomasi Bangunan
4. Kurangnya minat belajar siswa yang membuat siswa kurang semangat dan bosan pada mata Pelajaran Ilmu Ukur Tanah.
5. Guru hanya fokus dalam menyampaikan materi pembelajaran dan pemberian tugas saja, sehingga menyebabkan rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran tersebut.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian ini akan membatasi pada permasalahan terkait pada minat belajar dan konsep diri serta hubungannya dengan hasil belajar Ilmu Ukur Tanah siswa kelas X DPIB SMK N 5 Medan..

1. Minat Belajar dari siswa kelas X Desain Pemodelan dan Infomasi Bangunan SMK Negeri 5 Medan
2. Konsep diri dari siswa kelas X Desain Pemodelan dan Infomasi Bangunan SMK Negeri 5 Medan
3. Hasil Belajar difokuskan pada hasil belajar kognitif mata pelajaran Ilmu Ukur Tanah siswa kelas X Desain Pemodelan dan Infomasi Bangunan SMK Negeri 5 Medan.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan setelah dibatasi masalah-masalah yang diidentifikasi di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan positif yang signifikan minat belajar dengan hasil belajar Ilmu Ukur Tanah pada siswa kelas X Program Keahlian Desain Pemodelan dan Infomasi Bangunan SMK Negeri 5 Medan?
2. Apakah terdapat hubungan positif yang signifikan konsep diri dengan hasil belajar Ilmu Ukur Tanah kepada siswa kelas X Program Keahlian Desain Pemodelan dan Infomasi Bangunan SMK Negeri 5 Medan?
3. Apakah terdapat hubungan positif yang signifikan secara bersama-sama antara minat belajar dan konsep diri terhadap hasil belajar Ilmu Ukur Tanah pada siswa kelas X Program Keahlian Desain Pemodelan dan Infomasi Bangunan SMK Negeri 5 Medan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui hubungan positif yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar Ilmu Ukur Tanah pada siswa kelas X Program Keahlian Desain Pemodelan dan Infomasi Bangunan SMK Negeri 5 Medan.
2. Untuk mengetahui hubungan positif konsep diri positif yang signifikan dengan hasil belajar Ilmu Ukur Tanah pada siswa kelas X Program Keahlian Desain Pemodelan dan Infomasi Bangunan SMK Negeri 5 Medan.

3. Untuk mengetahui hubungan positif yang signifikan secara bersama-sama antara minat belajar dan konsep diri terhadap hasil belajar Ilmu Ukur Tanah pada siswa kelas X Program Keahlian Desain Pemodelan dan Infomasi Bangunan SMK Negeri 5 Medan

#### F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu :

##### 1. Manfaat Teoretis

Manfaat secara teori untuk memperkaya wawasan dalam menentukan bagaimana cara untuk membangkitkan minat belajar dan penanaman konsep diri siswa dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Guru

- 1) Sebagai bahan masukan kepada guru mata diklat Ilmu Ukur Tanah dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

- 2) Memberikan pandangan baru tentang bagaimana cara untuk membangkitkan minat belajar dan penanaman konsep diri kepada siswa

###### b. Bagi siswa

- 1) Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran mata diklat Ilmu Ukur Tanah.

- 2) Membentuk sikap tanggung jawab, kerjasama, aktif, dan keratif antara siswa dalam menyelesaikan suatu masalah.

c. Bagi sekolah

- 1) Memberikan pemikiran baru kepada sekolah dalam mengembangkan cara meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Bagi peneliti

- 1) Melatih dan menambah pengalaman bagi peneliti dalam pembuatan karya ilmiah.
- 2) Sebagai bahan acuan bagi peneliti apabila kelak menjadi seorang guru.

